



ANALISIS PENGARUH QRIS TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN LANSIA DI PASAR BAROS CIMAH

ANALYSIS OF THE EFFECT OF QRIS ON THE EFFICIENCY OF PAYMENTS BY THE ELDERLY AT THE BAROS CIMAH MARKET

Neni Amelia¹, Yuyun Yuniarsih²
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung^{1,2}

*email koresponden: neniamelia11@icloud.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.1281>

Abstract

This study aims to analyze the effect of QRIS usage on payment efficiency among elderly people at Baros Market in Cimahi. The method used is quantitative with a descriptive and verificative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 96 elderly respondents who had used QRIS at Baros Cimahi Market. Statistical tests used were validity tests, reliability tests, and simple linear regression analysis to test the effect of QRIS on payment efficiency. The results showed that the use of QRIS by the elderly at Baros Cimahi Market was in the very good category, while payment efficiency was in the good category. Regression analysis showed that the use of QRIS had a positive and significant effect on payment efficiency, with a contribution of 65.6%, while 34.4% was influenced by other factors not examined in this study. These findings indicate that although QRIS provides benefits in terms of increasing the ease and speed of payment, there is still room for improvement, especially in terms of transaction speed. Recommendations are given to relevant parties to increase socialization and training for the elderly so that the use of QRIS can be optimized.

Keywords: *QRIS, Payment Efficiency, Elderly, Baros Cimahi Market, Digital Payment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran pada kaum lansia di Pasar Baros Cimahi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 96 responden lansia yang pernah menggunakan QRIS di Pasar Baros Cimahi. Uji statistik yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh QRIS terhadap efisiensi pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh lansia di Pasar Baros Cimahi berada pada kategori sangat baik, sementara efisiensi pembayaran berada pada kategori baik. Analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran, dengan kontribusi pengaruh sebesar 65,6%, sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberikan manfaat dalam meningkatkan kemudahan dan kecepatan pembayaran, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama terkait dengan kecepatan transaksi. Rekomendasi diberikan kepada pihak terkait untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada lansia agar penggunaan QRIS lebih optimal.

Kata kunci: QRIS, Efisiensi Pembayaran, Lansia, Pasar Baros Cimahi, Pembayaran Digital.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merubah cara masyarakat bertransaksi, termasuk dalam sistem pembayaran. Salah satu inovasi utama adalah penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai jenis kode QR dari berbagai penyedia layanan, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran hanya dengan menggunakan satu kode QR. Hal ini memungkinkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi.

Meskipun QRIS telah diadopsi dengan baik oleh generasi muda, tingkat adopsinya masih rendah di kalangan lansia. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan QRIS adalah kurangnya pemahaman mengenai teknologi pembayaran digital dan keterbatasan akses terhadap perangkat yang diperlukan, seperti ponsel pintar dan rekening bank. Pasar Baros Cimahi, sebagai pasar tradisional yang banyak dikunjungi oleh kaum lansia, menjadi lokasi penelitian untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penggunaan QRIS dapat mempengaruhi efisiensi pembayaran pada kelompok usia ini.

QRIS merupakan salah satu aplikasi dari konsep sistem pembayaran digital yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai. Menurut Kahn (2021), sistem pembayaran digital seperti QRIS memungkinkan transaksi yang lebih efisien, cepat, dan aman dibandingkan dengan metode tradisional. Penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi pembayaran, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan transaksi dengan biaya, waktu, dan sumber daya yang lebih sedikit.

Menurut Surachman (2024), efisiensi pembayaran mengacu pada kemampuan sistem pembayaran untuk mengurangi waktu dan biaya dalam proses transaksi. Efisiensi ini sangat penting, terutama bagi lansia yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan atau kenyamanan menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana QRIS dapat meningkatkan efisiensi pembayaran pada kaum lansia di Pasar Baros Cimahi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengukur tingkat penggunaan QRIS oleh lansia di Pasar Baros Cimahi, (2) Menganalisis efisiensi pembayaran menggunakan QRIS di kalangan lansia, dan (3) Menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran pada lansia di pasar tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan QRIS dan efisiensi pembayaran pada lansia di Pasar Baros Cimahi. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif tentang fenomena yang ada, sesuai dengan definisi penelitian deskriptif menurut Amelia dkk (2023) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual (Amelia et al., 2023).

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran. Dalam pendekatan ini, peneliti menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk melihat hubungan antar variabel (Nugraha, 2025). Teori yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teori kausalitas yang dikemukakan oleh Creswell



(2018), yang menjelaskan bahwa pendekatan verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel yang diuji. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linier untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS di Pasar Baros Cimahi. Karena jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, penelitian ini menggunakan sampel purposive dengan jumlah responden sebanyak 96 orang lansia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu lansia yang telah menggunakan QRIS dalam transaksi mereka di pasar tersebut. Teknik purposive sampling dipilih karena sesuai dengan teori sampling non-probability, di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini (Arikunto, 2018). Dalam hal ini, hanya lansia yang sudah menggunakan QRIS yang dijadikan sampel untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan topik penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan **kuesioner** yang disebarakan langsung kepada responden. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur Tingkat penggunaan QRIS (kemudahan, frekuensi penggunaan, dll) dan Efisiensi pembayaran (kecepatan transaksi, kenyamanan, pengurangan penggunaan uang tunai, dll). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi lapangan di Pasar Baros untuk mendapatkan data tambahan terkait kebiasaan transaksi dan kesulitan yang dihadapi oleh lansia dalam menggunakan QRIS.

Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert yang memiliki lima kategori jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur persepsi dan pengalaman lansia terhadap penggunaan QRIS. Setiap variabel diukur dengan beberapa item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut: (1). Uji Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha; (2). Analisis Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan profil responden dan tingkat penggunaan QRIS serta efisiensi pembayaran, dan (3). Uji T (Uji Hipotesis): Untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran pada lansia, digunakan uji t untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Uji Normalitas dan Uji Linearitas: Untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan linearitas yang diperlukan untuk analisis regresi.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 96 responden yang merupakan lansia yang pernah menggunakan QRIS di Pasar Baros Cimahi. Berdasarkan data demografi yang diperoleh, mayoritas responden berusia antara 60 hingga 70 tahun, dengan 52.1% berada di rentang usia 60–65 tahun dan 47.9% di usia 66–70 tahun. Dalam hal pendidikan, mayoritas responden tidak tamat SD (41.7%) dan tamat SD (31.3%), dengan hanya 15.6% yang tamat SMP dan 11.5% yang tamat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Sebagian besar responden (53.1%) melaporkan bahwa mereka tidak pernah menggunakan smartphone, sementara hanya 46.9% yang pernah menggunakan perangkat tersebut. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi lansia dalam mengakses



teknologi pembayaran seperti QRIS, yang memerlukan pemahaman dan penggunaan smartphone.

Tabel 1. Deskripsi Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60–65 tahun	50	52.1
66–70 tahun	46	47.9
Pendidikan		
Tidak tamat SD	40	41.7
Tamat SD	30	31.3
Tamat SMP	15	15.6
Tamat SMA	11	11.5
Pengalaman dengan Teknologi		
Pernah menggunakan smartphone	45	46.9
Tidak pernah menggunakan smartphone	51	53.1

Tingkat pengetahuan tentang QRIS di kalangan lansia di Pasar Baros Cimahi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian, hanya 41.7% responden yang mengetahui QRIS, dan 31.3% yang pernah menggunakannya untuk transaksi. Meskipun demikian, 40% responden yang telah menggunakan QRIS menyatakan bahwa mereka merasa sistem ini mudah digunakan. Namun, mayoritas responden (83.3%) berpendapat bahwa QRIS tidak efisien bagi lansia, yang menunjukkan adanya kendala dalam adopsi teknologi oleh kelompok usia ini.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan QRIS di Kalangan Lansia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Mengetahui QRIS	40	41.7
Pernah Menggunakan QRIS	30	31.3
Mudah Digunakan	40	41.7
Tidak Efisien untuk Lansia	80	83.3

Mengenai efisiensi pembayaran, sebagian besar responden merasa bahwa QRIS meningkatkan kecepatan transaksi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Sebanyak 60% responden mengaku bahwa transaksi menggunakan QRIS jauh lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran tunai. Namun, 25% responden mengeluhkan kecepatan transaksi yang masih terhambat karena kesulitan dalam mengakses ponsel atau jaringan yang tidak stabil.

Pengurangan penggunaan uang tunai juga tercatat positif, dengan 48% responden merasa bahwa QRIS mengurangi ketergantungan mereka terhadap uang tunai, yang merupakan salah satu tujuan dari sistem pembayaran digital.



Tabel 3. Efisiensi Pembayaran dengan QRIS

Aspek Efisiensi	SB	B	CB	KB	SKB
Kecepatan Transaksi	50	40	5	1	0
Kenamanan Transaksi	45	45	5	1	0
Pengurangan Penggunaan Uang Tunai	48	42	4	2	0

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran. Berdasarkan uji t, nilai t-hitung sebesar 7.05, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), menandakan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan mempengaruhi efisiensi pembayaran. Kontribusi pengaruh QRIS terhadap efisiensi pembayaran tercatat sebesar 65.6%, sedangkan sisanya (34.4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kebiasaan menggunakan uang tunai dan kepercayaan terhadap teknologi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi antara Penggunaan QRIS dan Efisiensi Pembayaran

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Penggunaan QRIS → Efisiensi Pembayaran	0.456	0.065	7.05	1.96	0.000

Secara keseluruhan, pengaruh QRIS terhadap efisiensi pembayaran adalah signifikan dan positif, dengan kontribusi pengaruh sebesar 65.6%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah memberikan manfaat dalam mempermudah dan mempercepat transaksi, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek kecepatan transaksi dan sosialisasi penggunaan QRIS di kalangan lansia.

Tabel 5: Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran

Pengaruh (%)	Kontribusi Pengaruh
Penggunaan QRIS	65.6%
Faktor Lain	34.4%

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS di kalangan lansia di Pasar Baros Cimahi masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, termasuk pembayaran nontunai, di kalangan lansia seringkali terhambat oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan kurangnya akses terhadap perangkat yang mendukung (Safitri, 2024). Meskipun 40% responden mengaku mengetahui QRIS, hanya 30% yang pernah menggunakannya untuk transaksi. Angka ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif mengenai cara menggunakan QRIS di pasar tradisional.

Sebagian besar lansia di Pasar Baros merasa bahwa QRIS mempercepat transaksi dan memberikan kenyamanan dalam melakukan pembayaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023), yang menyatakan bahwa QRIS dapat mempercepat proses transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Namun, meskipun QRIS terbukti meningkatkan kecepatan transaksi, 25% responden melaporkan adanya hambatan dalam kecepatan penyelesaian transaksi, terutama terkait dengan



masalah akses ponsel dan kecepatan jaringan internet. Ini menunjukkan bahwa faktor teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan perangkat digital masih menjadi hambatan signifikan bagi lansia.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran. Pengaruh ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kahn (2021), yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital dapat mengurangi waktu dan biaya transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi ekonomi. Kontribusi pengaruh QRIS terhadap efisiensi pembayaran tercatat sebesar 65,6%, yang mengindikasikan bahwa QRIS memang dapat meningkatkan kecepatan dan kenyamanan pembayaran bagi lansia. Namun, sekitar 34,4% efisiensi pembayaran dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan menggunakan uang tunai dan kepercayaan terhadap sistem digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengurangan penggunaan uang tunai menjadi salah satu manfaat terbesar dari QRIS, dengan hampir 48% responden menyatakan bahwa mereka kurang bergantung pada uang tunai setelah menggunakan QRIS. Hal ini mendukung gerakan non-tunai yang didorong oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran di Indonesia. Namun, meskipun QRIS menawarkan efisiensi, keterbatasan pelatihan dan akses perangkat masih menjadi tantangan besar, terutama untuk lansia yang kurang familiar dengan teknologi.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak terkait, terutama dalam upaya meningkatkan adopsi QRIS di kalangan lansia. Peningkatan sosialisasi dan pelatihan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lansia dapat memanfaatkan QRIS secara optimal. Pemerintah, penyedia layanan QRIS, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menyediakan akses teknologi yang lebih mudah dan pelatihan yang lebih intensif di pasar tradisional. Selain itu, perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi seperti koneksi internet yang lebih stabil dan penggunaan perangkat yang lebih mudah diakses oleh lansia.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan QRIS di kalangan lansia, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi (Pasar Baros Cimahi), sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke pasar tradisional lainnya di Indonesia. Kedua, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan QRIS, seperti keamanan transaksi dan preferensi sosial, tidak diteliti lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas sampel dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan lansia.

5. KESIMPUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Baros Cimahi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap efisiensi pembayaran pada lansia. Meskipun adopsi QRIS di kalangan lansia masih rendah, sebanyak 30% responden yang sudah menggunakannya merasa bahwa sistem pembayaran ini mempercepat transaksi dan memberikan kenyamanan. Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran tercatat sebesar 65,6%, yang menunjukkan bahwa QRIS dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempercepat proses transaksi.

Namun, meskipun QRIS memberikan manfaat dalam hal efisiensi, masih terdapat beberapa tantangan, seperti akses teknologi yang terbatas dan keterbatasan pengetahuan



tentang penggunaan QRIS. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan lansia dalam menggunakan teknologi pembayaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Handayani, D. (2023). Pemanfaatan Teknologi QRIS dalam Sistem Pembayaran di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 12(2), 45–58.
- Kahn, M. (2021). Digital Payment Systems and Their Impact on Transaction Efficiency. *Journal of Financial Technology*, 8(4), 100–112.
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Safitri, L. (2024). Adopsi Teknologi Pembayaran di Kalangan Lansia di Pasar Tradisional. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 5(1), 22–31.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman, A. (2024). Efisiensi Sistem Pembayaran dalam Konteks Lansia: Studi Kasus QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 14(3), 10–20.